

# PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERPEDOMAN PADA AKUNTANSI PERHOTELAN BAGI ANGGOTA PERHIMPUNAN HOTEL DAN RESTAURANT INDONESIA (PHRI) DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Sunanik<sup>1)</sup>, Aris Sandi Rois<sup>2)</sup>, Vido Leonando Ardistio<sup>3)</sup>, Bayu Purniyawan<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>STKIP PGRI Tulungagung

<sup>2)</sup>STKIP PGRI Tulungagung

<sup>3)</sup>STKIP PGRI Tulungagung

<sup>4)</sup>STKIP PGRI Tulungagung

e-mail: [sunanikeksan@gmail.com](mailto:sunanikeksan@gmail.com)<sup>1)</sup>, [sandi\\_ri@gmail.com](mailto:sandi_ri@gmail.com)<sup>2)</sup>, [purna\\_bayu00@gmail.com](mailto:purna_bayu00@gmail.com)<sup>3)</sup>,

## ABSTRAK

*Pemberdayaan pengelolaan usaha bisnis pendukung bidang pariwisata ini sangat diperlukan, salah satunya di bidang pelaporan keuangan usaha, yang dilakukan sesuai standar akuntansi untuk pengusaha kecil dan menengah. Laporan keuangan yang baik dapat memberikan informasi keuangan yang berguna untuk mengambil keputusan bisnis strategis. Dengan adanya pengabdian masyarakat tentang penyusunan laporan keuangan ini, dapat meningkatkan kemampuan pengelola akomodasi di bidang pariwisata, khususnya anggota PHRI agar dapat membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang ada. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi kondisi keuangan bisnis yang sedang dijalankan untuk tiap periode pelaporan. Khalayak sasaran strategis yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah anggota PHRI di Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 25 orang. Pemilihan sasaran tersebut adalah karena anggota PHRI kebanyakan mengelola usaha yang tergolong pada usaha kecil dan menengah dan masih belum mempunyai kemampuan menyusun laporan keuangan sesuai standar yang ada. Bentuk dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang ada untuk usaha kecil dan menengah, dalam hal ini berpedoman pada akuntansi perhotelan. Pada awalnya peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang manfaat pembuatan laporan keuangan, selanjutnya pemahaman isi laporan keuangan dan standar pelaporan keuangan yang diperlukan. Peserta selanjutnya diberikan penjelasan tentang cara penyusunan laporan keuangan, dan terakhir peserta dilatih membuat laporan keuangan hotel dan restaurant, sehingga menghasilkan laporan keuangan masing-masing. Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pemahaman peserta tentang pembuatan laporan keuangan hotel semakin baik setelah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan, terutama bagi karyawan bagian accounting pada hotel yang menjadi anggota PHRI Kabupaten Tulungagung; dan 2) Kemampuan peserta pelatihan membuat laporan keuangan hotel pada simulasi dengan bahan yang disiapkan panitia telah cukup baik.*

**Kata Kunci:** Penyusunan Laporan Keuangan, Akuntansi Perhotelan, PHRI.

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha saat ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar. Seorang manajer harus mempunyai strategi yang baik untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta menutupi kelemahan dan mengatasi hambatan yang dihadapi dalam dunia bisnis. Dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, manajemen perusahaan sangat memerlukan informasi yang disajikan sesuai kebutuhannya. Akuntansi merupakan salah satu cara untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar mengambil keputusan strategis.

Akuntansi adalah kegiatan mengidentifikasi, menghimpun, memproses, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi khususnya keuangan suatu organisasi bisnis. Siklus akuntansi dimulai dengan menganalisis transaksi keuangan, selanjutnya dicatat dalam jurnal, diposting ke buku besar, dan dibuat laporan. Laporan yang dihasilkan antara lain: neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan

laporan arus kas. Semua laporan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemakai informasi, dalam hal ini manajer perusahaan untuk mengambil keputusan bisnis.

Menurut Megginson, et al (2000) informasi akuntansi mempunyai peranan penting usaha untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk juga bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil seperti keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, juga dalam hubungan usaha kecil dengan pemerintah dan kreditur. Menurut Golrida (2008) fungsi akuntansi pada usaha kecil adalah menyelenggarakan catatan-catatan tentang aktivitas usaha dan menyajikan laporan sehubungan dengan aktivitas usaha yang dilakukan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari adanya catatan akuntansi tersebut antara lain : mempermudah pelaksanaan usaha, evaluasi kinerja usaha, perencanaan yang lebih efektif, serta memungkinkan jika ada pemeriksaan dari pihak luar terkait dengan kegiatan usaha kecil tersebut.

Pada praktiknya, kebanyakan usaha kecil tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Idrus (2000), dalam Pinasti, M (2007) yang merupakan salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantaranya belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengelolaan usaha yang dilakukan dianggap tidak terlalu memerlukan informasi akuntansi. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Musmini (2008) pada survai peranan akuntansi bagi pengambilan keputusan bisnis oleh UMKM. Adapun hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa dari 103 sampel yang diambil hanya 22% yang mempunyai catatan akuntansi, yang modelnya masih sangat sederhana. Selain itu, kebanyakan para pengusaha kecil itu mengambil keputusan bisnis tidak berdasarkan informasi akuntansi, tapi lebih pada berdasarkan pengalaman saja.

Pengembangan usaha kecil sangat diperlukan untuk menjadikannya kuat, baik pengembangan yang berkaitan dengan eksternal perusahaan maupun di dalam mengelola internal perusahaan. Dilihat dari sisi internal perusahaan, pengelolaan usaha kecil masih menganggap bahwa proses akuntansi masih tidak terlalu penting untuk diterapkan. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh pengusaha kecil adalah bagaimana mereka memperoleh informasi yang tepat untuk mengambil keputusan bisnisnya. Informasi yang penting untuk pengambilan keputusan bisnis banyak dipengaruhi oleh kondisi keuangan usaha kecil itu sendiri. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangannya, secara umum laporan keuangan merupakan hasil yang diperoleh dari proses akuntansi.

Jawa Timur sudah terkenal di mancanegara dengan keindahan alamnya dan keunikan budayanya. Tourist dari berbagai dunia datang berkunjung untuk menyaksikan keajaiban keindahan pesona alam dan budaya. Kedatangan wisatawan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Tempat tujuan wisata di Jawa Timur kini tak hanya milik daerah Jawa Timur utara, namun di wilayah Jawa Timur selatan mulai berkembang pesat pariwisata dengan menawarkan berbagai atraksi wisata. Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang seharusnya mendapat perhatian dari pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur untuk mengantisipasi perkembangan pariwisata di Jawa Timur selatan yang semakin di atas ambang batas pengembangan (*over load*) adalah dengan melakukan konsentrasi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tulungagung. Seperti di Daerah Waduk Wonorejo, misalnya. Waduk Wonorejo merupakan salah satu tujuan utama pariwisata di Jawa Timur yang menawarkan view dan panorama yang sangat menarik dan menghibur. Sementara ini, Waduk Wonorejo masih menjadi tujuan wisata yang utama di Tulungagung. Perkembangan pariwisata sangat berkaitan dengan usaha bisnis pendukungnya. Pendukung pariwisata terdiri dari usaha akomodasi, travel, restaurant, dan lainnya. Usaha pendukung pariwisata di Kabupaten Tulungagung masih banyak yang tergolong usaha kecil dan menengah. Namun, keberadaan usaha pendukung pariwisata tersebut mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan pariwisata di Jawa Timur utara, walaupun skala usahanya kecil dan menengah.

Pemberdayaan pengelolaan usaha bisnis pendukung bidang pariwisata ini sangat diperlukan, salah satunya di bidang pelaporan keuangan usaha, yang dilakukan sesuai dengan standar akuntansi untuk pengusaha kecil dan menengah. Laporan keuangan yang baik dapat memberikan informasi keuangan yang berguna untuk mengambil keputusan bisnis strategis. Dengan adanya pengabdian masyarakat tentang penyusunan laporan keuangan ini, dapat meningkatkan kemampuan pengelola akomodasi di bidang pariwisata, khususnya anggota PHRI agar dapat membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang ada. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi kondisi keuangan bisnis yang sedang dijalankan untuk tiap periode pelaporan.

## 1.2. Analisis Situasi

Seperti halnya dengan perkembangan pariwisata di wilayah lainnya, geliat perkembangan pariwisata ditandai dengan munculnya banyak akomodasi yang berkembang pesat pula, mulai dari *homestay*, hotel melati, penginapan, villa, sampai hotel berbintang. Tak hanya itu, di Sentral Wisata Waduk Wonorejo juga terdapat berbagai jenis akomodasi yang mendukung perkembangan pariwisata lainnya seperti pelayanan informasi pariwisata (*tourist information center*), *money changer*, *travel agent*, *art shop*, restoran, dan bar.

Keberadaan akomodasi-akomodasi ini memberikan dampak positif di bidang perekonomian dan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan. Beberapa pengusaha yang bergerak di bidang pariwisata yang ada di wilayah Kabupaten Tulungagung telah bergabung dalam suatu perkumpulan organisasi yaitu Perhimpunan Hotel dan Restaurant (PHRI) Indonesia Cabang Tulungagung. Para pemilik hotel dan restaurant tersebut telah bergabung dalam organisasi PHRI, sampai saat tahun 2013 data yang masuk baru 13 hotel baik itu hotel kelas melati dan hotel berbintang yang mendaftarkan perusahaannya sebagai anggota PHRI, sedangkan untuk usaha restaurant yang mendaftar menjadi anggota PHRI baru 19 restaurant, seperti yang ditampilkan pada table 1.1. dibawah ini.

Table 1.1. Rincian Anggota PHRI Kabupaten Tulungagung Tahun 2013

Pondok Wisata/ Home Stay/ Villa/ dll	3	10 %
Hotel Melati	7	17 %
Hotel Berbintang	3	10%
Restaurant	19	63 %
Jumlah	22	100%

Setiap calon anggota yang ingin menjadi anggota PHRI harus mengajukan permohonan dan menyatakan secara tertulis kesediaan mematuhi dan menjalankan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta pedoman-pedoman pokok organisasi lainnya, yang dikeluarkan oleh BPP, BPD atau BPC. Untuk calon anggota yang sudah memenuhi persyaratan keanggotaan, BPD/BPC setempat dapat memberikan rekomendasi keanggotaan yang berlaku sementara dan tidak dapat diperpanjang sebelum dikeluarkan piagam keanggotaan dari BPP. Yang dapat menjadi anggota adalah badan usaha perhotelan, badan usaha restoran /rumah makan, badan usaha jasa boga, badan usaha jasa pangan, asosiasi profesi dan asosiasi pendidikan bidang hotel dan restoran.

Anggota PHRI Kabupaten Tulungagung sebagian besar masih merupakan usaha menengah dan kecil, seperti yang terlihat pada tabel 1. Kondisi yang dihadapi saat ini adalah mereka belum memahami dengan baik bagaimana cara menyusun laporan keuangan sesuai standar yang ada. Selain itu, pemahaman tentang manfaat laporan keuangan belum diketahui dengan baik, sehingga mereka banyak yang membuat catatan keuangan seadanya saja. Pelatihan penyusunan laporan keuangan ini sangat sesuai dengan kebutuhan yang terdapat pada anggota PHRI, seperti yang diuraikan di atas.

## 1.3. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada analisis situasi di atas dapat diketahui bahwa perkembangan pariwisata, khususnya pada usaha hotel dan restaurant anggota PHRI perlu didukung agar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha tersebut. Dilihat dari jumlah usaha hotel dan restaurant yang terdaftar pada PHRI tahun 2012 ini (151), menunjukkan motivasi para anggota untuk memberdayakan diri melalui perhimpunan PHRI sangat besar. Melalui keanggotaan dalam PHRI mereka dapat melakukan diskusi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dan untuk menentukan program peningkatan kemampuannya di masa depan bersama-sama.

Permasalahan yang ada saat ini adalah masalah pemberdayaan usaha yang dihadapi oleh anggota PHRI. Pemberdayaan termasuk diantaranya bagaimana memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan, karyawan yang mempunyai kemampuan yang memadai, fasilitas akomodasi sesuai dengan standar yang ada, dan masalah pengelolaan atau manajemen internal usaha itu sendiri. Salah satu permasalahan yang ada pada pengelolaan internal adalah masalah penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa anggota PHRI khususnya kelas akomodasi melati, tergolong usaha kecil menengah, masih mengalami kesulitan menyelenggarakan dan melaksanakan proses akuntansi yang baik. Kondisi selanjutnya, pengelola tidak mampu

nyai informasi akuntansi berupa laporan keuangan, yang sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan. Pengelola akomodasi hotel dan restaurant berkepentingan mempunyai kemampuan menyusun laporan keuangan dengan memahami proses akuntansi sesuai standar yang ada, sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan yang dihasilkan juga sangat penting untuk mempertanggungjawabkan kegiatan unit usaha yang dikelolanya kepada pemilik bisnis. Jadi perlu ditemukan cara bagaimana membantu anggota PHRI tersebut agar mampu menyusun laporan keuangan usahanya.

#### 1.4. Tujuan Kegiatan

Secara umum tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi anggota PHRI di Kabupaten Tulungagung. Bila dirinci lagi maka tujuan dari kegiatan ini adalah untuk :

1. Memberikan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha.
2. Memberikan pelatihan cara membuat laporan keuangan sesuai standar yang ada, sehingga para pengelola koperasi bisa membuat laporan keuangan masing-masing.

#### 1.5. Manfaat Kegiatan

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah dengan adanya hasil pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi anggota PHRI Kabupaten Tulungagung maka:

1. Bagi masyarakat terutama anggota PHRI kegiatan ini dapat digunakan sebagai masukan tentang cara penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang ada, sehingga nantinya dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya;
2. Bagi PHRI kegiatan ini dapat digunakan sebagai bahan pembinaan bagi para anggotanya dan meningkatkan kerjasama dengan lembaga lain dalam hal ini STKIP PGRI Tulungagung
3. Bagi STKIP PGRI Tulungagung sebagai penerapan tri dharma perguruan tinggi yaitu melaksanakan pengabdian pada masyarakat, yang nantinya dapat bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat luas.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu ilmu untuk menghasilkan informasi keuangan bagi pemakai informasi di perusahaan. Dalam akuntansi, secara teknis dilakukan kegiatan menjurnal bukti transaksi, memposting ke buku besar, membuat buku pembantu, membuat neraca saldo dan terakhir adalah membuat laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi tersebut terdiri dari : a) Neraca; b) Laporan Rugi/Laba; c) Laporan Perubahan Modal; dan d) Laporan Perubahan Posisi Keuangan/ Laporan Aliran Kas.

Laporan-laporan tersebut merupakan ringkasan dari kondisi perusahaan dilihat dari keuangannya. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi dimanfaatkan oleh pihak luar dan dalam perusahaan, terutama sekali oleh pihak manajemen untuk memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi diterapkan baik dengan sistem manual maupun sistem terkomputerisasi. Jika akuntansi dipandang sebagai suatu sistem informasi, semua transaksi keuangan dalam suatu perusahaan, yang merupakan input, diolah sedemikian rupa melalui suatu proses, sehingga dihasilkan laporan keuangan yang merupakan output dari sistem. Laporan tersebut, selanjutnya dipakai oleh pihak-pihak yang memerlukan informasi untuk mengambil berbagai macam keputusan yang diperlukan.

Gambar 2.1. Tahapan Sistem Informasi



Informasi akuntansi diperlukan oleh berbagai macam pihak yaitu: pihak intern perusahaan yaitu manajer, karyawan. Pihak ekstern perusahaan yaitu investor, kreditur, instansi pemerintah, dll. Informasi akuntansi terdiri dari:

- 1) Informasi operasi, informasi untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan yang bersifat rutin, atau kegiatan sehari-hari. Misalnya penjualan produk, persediaan barang, piutang, biaya, utang, dan lain-lain.
- 2) Informasi akuntansi keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, ditujukan terutama bagi pihak luar perusahaan.
- 3) Informasi akuntansi manajemen, informasi yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, implementasi, dan pengendalian perusahaan, meliputi identifikasi, pengukuran, analisis, penyajian, interpretasi, dan komunikasi informasi. Laporan dibuat tidak berdasarkan PABU, tapi sesuai manfaat bagi manajemen dan sesuai kebijakan perusahaan.
- 4) Informasi akuntansi pajak, untuk menentukan besarnya pajak yang terutang. Manajemen juga perlu informasi beban kewajiban pajak perusahaan.

Manajemen perusahaan dengan akuntansi mempunyai keterkaitan yang sangat erat, karena banyak keputusan manajemen yang menyangkut perusahaan berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh bagian akuntansi. Dalam akuntansi, jumlah harta perusahaan adalah sama besarnya dengan kewajiban yang harus ditanggung perusahaan ditambah modal pemilik yang diinvestasikan di perusahaan. Modal yang dimiliki perusahaan dapat bertambah dengan adanya laba yang dihasilkan dari operasional perusahaan yaitu dengan mempertemukan pendapatan dengan biaya yang terjadi dalam satu periode.

Sistem informasi meliputi berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan siklus pemrosesan akuntansi perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai karakteristik yang berbeda, tidak ada yang benar-benar identik, namun sebagian besar mengalami jenis kejadian ekonomi yang serupa. Transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan dapat dikelompokkan menjadi empat siklus aktivitas bisnis (siklus operasional) yang sifatnya umum yaitu:

1. Siklus pendapatan (*revenue cycle*), terdiri dari transaksi yang berkaitan dengan penjualan barang atau jasa yang merupakan output atau produk perusahaan.
2. Siklus pengeluaran (*expenditure cycle*), terdiri dari transaksi pengadaan bahan baku, barang dagangan, bahan pembantu, berikut biaya faktor input lainnya.
3. Siklus produksi (*production cycle*), terdiri dari transaksi yang berkaitan dengan kegiatan manufaktur yang mengubah bahan baku menjadi produk.
4. Siklus keuangan (*finance cycle*), terdiri dari transaksi yang berkaitan dengan kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas sebagai akibat dari siklus pendapatan, pengeluaran dan produksi.

Keempat siklus aktivitas bisnis tersebut didukung oleh siklus kelima yaitu siklus pelaporan keuangan, yang memproses data akuntansi dari keempat siklus operasi di atas untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK), untuk pihak eksternal dan laporan manajemen untuk pihak internal perusahaan.

Menurut Widjajanto (2001) pengembangan sebuah sistem informasi akuntansi sesungguhnya terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap analisa sistem, yaitu proses untuk menguji sistem informasi yang ada beserta lingkungannya dengan tujuan untuk memperoleh petunjuk mengenai kemungkinan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sistem itu sendiri.
2. Tahap desain sistem, yaitu proses menterjemahkan hasil yang diperoleh dari tahap analisis sistem ke dalam bentuk yang dapat di implementasikan. Desain sistem ada dua tahap yaitu desain secara konseptual dan desain fisik yang lebih rinci.
3. Tahap implementasi sistem, yaitu proses pengujian sistem yang telah dikembangkan dan proses konversi untuk memastikan bahwa data yang dipindahkan ke sistem baru merupakan data yang akurat.

## 2.2. Sistem Informasi Akuntansi Usaha Kecil

Beberapa hasil penelitian (Pinasti, Hariyanto, Idrus, Marbun) dalam Pinasti (2007) menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterap-

kan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Kenyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Musmini (2008) menunjukkan bahwa kebanyakan usaha kecil di Kecamatan Tulungagung tidak menyelenggarakan catatan akuntansi, beberapa yang mempunyai catatan keuangan modelnya sangat sederhana dan tidak sistematis.

Pembukuan untuk usaha kecil terdiri dari dua proses yaitu merancang pembukuan dan implementasi pembukuan (Golrida, 2008). Pada proses merancang pembukuan terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. melakukan pertimbangan dasar
2. mengembangkan kerangka pembukuan
3. menetapkan bukti-bukti transaksi
4. menetapkan siklus akuntansi
5. merancang format buku besar

Proses implementasi merupakan hasil akhir dari pembukuan yang dilakukan, dalam hal ini berupa laporan keuangan. Pada usaha kecil sangat memerlukan informasi kinerja tentang laba/rugi usaha serta informasi posisi keuangan yaitu harta, kewajiban dan modal usaha. Laporan harus disajikan secara kontinyu (berkelanjutan) dengan prinsip konsistensi sehingga laporan mempunyai daya banding (komparabilitas), sehingga memudahkan perusahaan menilai perkembangan usahanya dari waktu ke waktu atau posisi perusahaan dibanding perusahaan lain. Prinsip daya banding dan prinsip konsistensi merupakan persyaratan dalam penyajian laporan keuangan usaha kecil agar laporan keuangan bermanfaat dalam mendukung perkembangan perusahaan.

### 2.3. Gambaran Penyusunan Laporan Keuangan

Informasi keuangan dalam suatu sistem, yang digunakan untuk mengatur proses awal pengumpulan data hingga sampai pada proses pengelolaan data menjadi suatu informasi yang siap digunakan baik oleh pihak intern maupun ekstern. Karena informasi yang dibutuhkan adalah informasi keuangan maka digunakan sistem akuntansi. Sistem akuntansi telah banyak didefinisikan oleh para ahli dalam bidang akuntansi. Mereka memberikan pendapat yang berbeda-beda tetapi mempunyai arti yang hampir sama. Mulyadi (2001: 3) mengatakan bahwa sistem akuntansi adalah "organisasi formulir, catatan, dan laporan yang di koordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan". Sedangkan Samsiyah Siti (1981: 4) mengatakan bahwa sistem akuntansi adalah "suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk mengambil keputusan kepada pihak-pihak ekstern maupun pihak-pihak intern". Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu sistem untuk mengolah data keuangan dalam perusahaan atau organisasi baik organisasi sosial atau profit dengan tujuan menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan oleh perusahaan, organisasi serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Ada beberapa faktor-faktor yang di pertimbangkan dalam penyusunan sistem akuntansi yaitu:

- 1) Sistem akuntansi harus memenuhi unsur cepat yaitu suatu sistem akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang di perlukan pada waktunya, dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai.
- 2) Sistem akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip aman yaitu bahwa sistem akuntansi harus dapat membantu serta menjaga keamanan harta milik perusahaan.
- 3) sistem akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yaitu bahwa biaya untuk penyelenggaraan sistem akuntansi dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal.

Mulyadi (2001: 3) mengatakan bahwa sistem adalah "suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan". sedangkan W. Gerald Cole dalam Zaki Baridwan (1998: 3) mengatakan sistem adalah "kerangka kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan disusun dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan perusahaan". Dari kedua pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa sistem terdiri dari jaringan prosedur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mulyadi (2001: 3) menyebutkan elemen-elemen pembentuk sistem yaitu :

#### 1) Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (*didokumentasikan*) diatas secarik kertas. Formulir sering juga disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi kedalam catatan.

Dengan formulir ini, data yang bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan. Contoh formulir adalah : faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek. Dengan faktur penjualan misalnya, direkam data mengenai nama pembeli, alamat pembeli, jenis dan kuantitas barang yang dijual, harga barang, tanda tangan otorisasi, dan sebagainya. Dengan demikian faktur penjualan digunakan untuk mendokumentasikan transaksi penjualan. Informasi yang tercantum dalam faktur penjualan tersebut kemudian dicatat dalam jurnal penjualan dan buku pembantu piutang. Dengan demikian faktur penjualan tersebut merupakan media pencatatan kedalam jurnal dan media posting kedalam buku pembantu piutang. Dalam sistem akuntansi secara manual , media yang digunakan merekam pertama kali data transaksi keuangan adalah formulir yang dibuat dari kertas (*paper form*). Dalam sistem akuntansi dengan komputer (*computerized system*) digunakan berbagai macam media untuk memasukkan data kedalam sistem pengolahan data seperti : papan ketik (*keyboard*), *optical and magnetic character and code, mice, voice, touch sensors, and cats*.

2) Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Seperti telah disebutkan diatas, sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir. Dalam jurnal ini data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasannya (berupa jumlah rupiah transaksi tertentu) kemudian di-posting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar. Contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum.

3) Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening- rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening- rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur- unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Rekening buku besar ini disatu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan, di pihak lain dapat dipandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

4) Buku Pembantu

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku besar (*subsidiary ledger*). Buku pembantu ini terdiri dari rekening- rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh, jika rekening piutang dagang yang tercantum dalam neraca perlu dirinci lebih lanjut menurut nama debitur yang jumlahnya 60 orang, dapat dibentuk buku pembantu piutang yang berisi rekening- rekening pembantu piutang kepada tiap- tiap debitur tersebut. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (*book of final entry*), yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu. Buku besar dan buku pembantu disebut sebagai catatan akuntansi akhir juga karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku-buku tersebut, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, bukan pencatatan lagi kedalam catatan akuntansi.

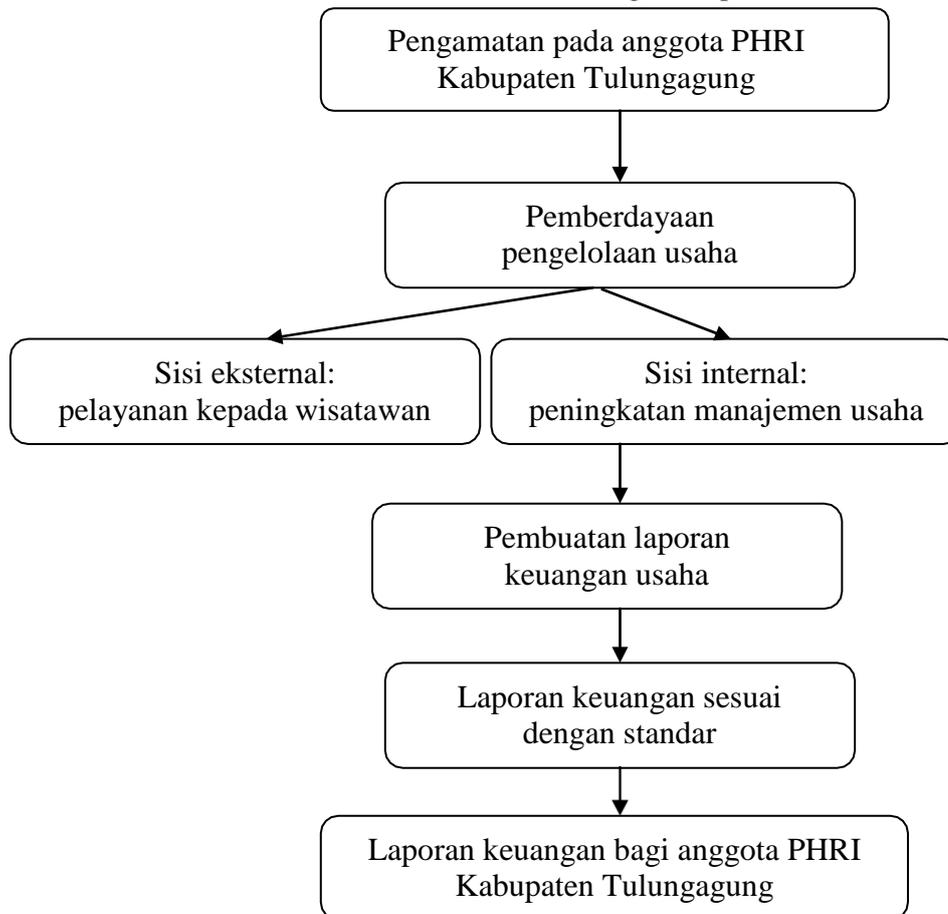
5) Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang di tahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi.

#### 2.4. Kerangka Pemecahan Masalah

Dari uraian dalam kajian pustaka maka dapat dijelaskan kerangka pemecahan masalah yang menjadi acuan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut : Akuntansi merupakan suatu ilmu untuk menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi keuangan bagi pemakai informasi di perusahaan. Dalam akuntansi, secara teknis dilakukan kegiatan menjurnal bukti transaksi, memposting ke buku besar, membuat buku pembantu, membuat neraca saldo dan terakhir adalah membuat laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi tersebut terdiri dari : Neraca, Laporan Rugi/Laba, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan/ Laporan Aliran Kas. Laporan-laporan tersebut merupakan ringkasan dari kondisi perusahaan dilihat dari keuangannya. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi dimanfaatkan oleh pihak luar dan dalam perusahaan, terutama sekali oleh pihak manajemen untuk memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

Gambar 2.2. Kerangka Berpikir



### BAB III. METODE PELAKSANAAN

#### 31. Khalayak Sasaran Strategis

Khalayak sasaran strategis yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah anggota PHRI di Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 25 orang. Pemilihan sasaran tersebut adalah karena anggota PHRI kebanyakan mengelola usaha yang tergolong pada usaha kecil dan menengah dan masih belum mempunyai kemampuan menyusun laporan keuangan sesuai standar yang ada.

#### 32. Keterkaitan

Program pengabdian pada masyarakat ini melibatkan STKIP PGRI Tulungagung dengan PHRI Kabupaten Tulungagung, yang merupakan lembaga perhimpunan hotel dan restaurant yang ada di Kabupaten Tulungagung. Terutama terkait dengan Koordinator Bidang Pelatihan dan Sertifikasi PHRI Kabupaten Tulungagung.

#### 33. Metode Pelaksanaan

Bentuk dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang ada untuk usaha kecil dan menengah, dalam hal ini berpedoman pada akuntansi perhotelan. Pada awalnya peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang manfaat pembuatan laporan keuangan, selanjutnya pemahaman isi laporan keuangan dan standar pelaporan keuangan yang diperlukan. Peserta selanjutnya diberikan penjelasan tentang cara penyusunan laporan keuangan, dan terakhir peserta dilatih membuat laporan keuangan hotel dan restaurant, sehingga menghasilkan laporan keuangan masing-masing. Adapun rancangan evaluasi pada program ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Evaluasi Program

No	Tujuan Program	Indikator
1	Khalayak sasaran mempunyai pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha	Khalayak sasaran mampu menjelaskan pentingnya laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha
2	Khalayak sasaran mampu membuat laporan keuangan sesuai standar yang ada	Khalayak sasaran mampu membuat laporan keuangan masing-masing sesuai standar yang ada

## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Pengabdian

Program pelatihan ini dilaksanakan atas kerjasama STKIP PGRI Tulungagung dengan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) di wilayah Kabupaten Tulungagung. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 2 September 2013 yang bertempat di Swalow Restoran, Jalan Waduk Wonorejo. Peserta pelatihan adalah karyawan hotel yang tergabung dalam lembaga PHRI, yang hadir pada kesempatan tersebut berjumlah 20 orang. Kebanyakan peserta adalah karyawan bagian *accounting*, salah seorang menjabat sebagai *finance manager*, sedangkan beberapa peserta lainnya adalah karyawan bagian *front of-fice*. Secara keseluruhan para peserta yang hadir telah sesuai dengan bidang yang menjadi topik pelatihan saat itu.

Gambar 4.1. Pelatihan di Swalow Hotel & Resort



Pada pelatihan ini, yang menjadi nara sumber adalah Bapak Drs. Hari Subiyantoro, M.M. Nara sumber adalah Dosen Akuntansi di STKIP PGRI Tulungagung di Jurusan Pendidikan Ekonomi, selain itu juga telah berpengalaman sebagai auditor dan konsultan keuangan perusahaan, yang sampai saat ini ditekuni. Penyiapan materi pelatihan dilakukan oleh nara sumber berdasarkan pada aturan-aturan terbaru di bidang akuntansi, termasuk standar akuntansi yang digunakan, yaitu SAK ETAP, juga peraturan perpajakan untuk hotel dan restoran yang terbaru saat ini, terutama PBI, PPn, dan PPh. Materi pelatihan juga termasuk bahan simulasi untuk membuat laporan keuangan yang benar sesuai kasus yang disiapkan oleh nara sumber termasuk formulir-formulir yang digunakan untuk pelatihan pembuatan laporan keuangan bagi hotel dan restoran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi dengan pihak PHRI Kabupaten Tulungagung, yang disambut dengan baik dan didukung oleh para pengurusnya. Selanjutnya panitia pelaksana menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan. Langkah berikutnya yang dilakukan adalah menyebarkan surat undangan kepada masing-masing anggota PHRI Kabupaten Tulungagung. Setelah diberikan jangka waktu tertentu, para peserta pelatihan memberikan konfirmasi kesediaan mengikuti kegiatan pelatihan ini disertai nama peserta masing-masing. Sebelumnya panitia pelaksana telah

berkoordinasi dengan nara sumber atas kesediaannya sebagai nara sumber pada kegiatan pelatihan ini. Pada hari pelaksanaan pelatihan Ketua UPPM STKIP PGRI Tulungagung, Bapak Fajar Hendro Utomo, M.T. dan Ketua Umum PHRI Kabupaten Tulungagung, Bapak Slamet Suharjo, berkesempatan hadir dan masing-masing memberikan sambutan atas terlaksananya kegiatan pelatihan ini. Selanjutnya, Ketua UPPM STKIP PGRI Tulungagung membuka acara pelatihan ini secara simbolis. Selanjutnya, kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi dua sesi, yaitu : sesi pertama adalah penyampaian materi dan diskusi, kemudian sesi kedua adalah pelatihan pembuatan laporan keuangan berdasarkan bahan simulasi yang telah disiapkan.

Pemberian materi oleh nara sumber dengan moderator Ibu Sulastris Rini Rindrayani., M.M., berjalan dengan lancar. Adapun materi yang diberikan antara lain tentang konsep pembuatan laporan keuangan berdasarkan pada standar SAK ETAP pada usaha hotel dan restoran. Selanjutnya materi tentang implementasi penerapan standar tersebut disertai contoh ilustrasi laporan keuangan sebuah usaha hotel. Pada sesi diskusi, para peserta sangat antusias dengan materi yang disajikan beberapa pertanyaan dikemukakan oleh peserta dan dibahas dengan baik oleh nara sumber.

Gambar 4.1. Pelatihan di Swallow Hotel & Resort ke II



Pertanyaan yang dikemukakan antara lain adalah tentang cadangan kerugian piutang bagi hotel. Apa pentingnya, kemudian bagaimana caranya membentuk cadangan kerugian piutang. Nara sumber menjelaskan pentingnya cadangan kerugian piutang bagi hotel, karena hotel pasti berhubungan dengan travel agent, yang terkadang melakukan penundaan pembayaran hotel untuk tamu yang dibawanya, sehingga memunculkan piutang atau tagihan bagi hotel tempat menginap tamu yang dibawa oleh travel agent. Selanjutnya piutang tersebut harus dibuatkan cadangan kerugian piutang, siapa yang bisa memberi jaminan bahwa piutang itu akan dapat ditagih. Ternyata kenyataannya banyak terjadi piutang tidak tertagih, sehingga sulit bagaimana hotel membuat laporan tentang piutang tersebut. Besarnya cadangan kerugian piutang ditentukan berdasarkan kebijakan perusahaan, dalam hal ini kebijakannya harus disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau sering disebut pemilik hotel.

Pertanyaan lain adalah tentang penilaian aktiva tetap hotel yang umur ekonomisnya telah habis disusutkan, namun masih dalam kondisi baik untuk digunakan. Selain itu, banyak peserta masih bingung tentang cara menghitung dan melaporkan pajak yang ada di hotel, seperti Pajak Pembangunan 1 (PB1) untuk Pemda, pajak penghasilan (PPh) pasal 21 yang dikenakan kepada penghasilan karyawan, serta pajak pertambahan nilai (PPn) bagi hotel. Pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan bahan simulasi laporan keuangan hotel yang telah disiapkan, berjalan dengan baik. Para peserta dapat membuat laporan keuangan hotel tersebut dengan baik. Pada akhir kegiatan, hasil pelatihan yang dibuat oleh para peserta dibahas oleh nara sumber, dievaluasi kesalahannya, dan dibahas tentang kekeliruan yang terjadi pada saat pembuatan laporan keuangan tersebut.

#### 4.2. Pembahasan

Pada pelaksanaan pengabdian tentang pelatihan ini dirasakan sangat bermanfaat bagi peserta pelatihan. Koordinasi dan kerjasama yang dilakukan antara UPPM STKIP PGRI Tulungagung dalam hal ini pelaksana kegiatan, sudah sangat baik. Pihak PHRI Kabupaten Tulungagung sangat menyambut kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan para anggotanya melalui kerja sama dengan pihak STKIP PGRI Tulungagung, terutama yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan. Namun terdapat beberapa hal yang dapat menjadi masukan bagi pelaksana kegiatan ini, yaitu jumlah peserta yang diundang kurang dapat me-

menuhi harapan dari PHRI Kabupaten Tulungagung, mereka mengharapkan kegiatan seperti ini hendaknya dapat dilakukan dengan peserta yang lebih banyak dari saat ini, karena kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme bagi mereka yang bergerak di bidang akuntansi hotel dan restoran. Jika dilihat dari undangan yang disebar, sebenarnya kehadiran peserta saat pelatihan sangat baik, yaitu telah mencapai 95%, hal ini menunjukkan bahwa sasaran kegiatan ini sangat antusias mengikuti pelaksanaan kegiatan yang dilakukan ini.

Banyak pertanyaan dan diskusi yang dilakukan tidak dapat dibahas secara mendalam karena keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Selain itu pembuatan laporan keuangan sesuai standar SAK ETAP untuk masing-masing hotel yang mempunyai karakteristik yang berbeda, belum dapat didiskusikan secara maksimal. Hal ini selanjutnya memerlukan kegiatan pendampingan pembuatan laporan keuangan sesuai standar SAK ETAP bagi hotel yang masih kesulitan membuat laporan keuangan tersebut.

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman peserta tentang pembuatan laporan keuangan hotel semakin baik setelah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan, terutama bagi karyawan bagian accounting pada hotel yang menjadi anggota PHRI Kabupaten Tulungagung.
2. Kemampuan peserta pelatihan membuat laporan keuangan hotel pada simulasi dengan bahan yang disiapkan panitia telah cukup baik.

### 5.2. Saran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, pada kesempatan ini dapat disarankan beberapa hal, yaitu:

1. Pelatihan tentang bidang ilmu akuntansi terutama proses dan pemahaman tentang pembuatan laporan keuangan sangat diperlukan oleh karyawan hotel di bidang accounting, sehingga diharapkan kegiatan seperti ini dapat berlanjut di kemudian hari.
2. Bagi para karyawan hotel di bidang accounting perlu melihat atau memperbaharui pengetahuan yang dimiliki, sesuai dengan perkembangan atau perubahan yang terjadi

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatta, H.2007. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Bodnar, H.G. dan Hopwood. S.W. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Cooper, D. dan Emory, C. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kelima. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Golrida, K. 2008. *Akuntansi Usaha Kecil untuk Berkembang*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hadinoto, S. dan Retnadi, D. 2006. *Micro Credit Challenge*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Indonesian Small Business Research Center. 2003. *Usaha Kecil Indonesia: Tinjauan Tahun 2002 dan Prospek Tahun 2003*. LP3E-Kadin Indonesia. Jakarta.
- Megginson, W.L., M.J. Byrd, and L.C. Megginson. 2000. *Small Bussines Management: An Entrepreneur's Guidebook*. Third Ed. Irwin McGraw-Hill. Boston.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi ke 3. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Musmini, LS. 2008. *Survai Peranan Akuntansi Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis pada UMKM*. Hasil penelitian, tidak dipublikasikan.
- Musmini, LS. 2008. *Penerapan Pola Pembelajaran Berbasis CTL dengan Visulisasi Program Komputer Akuntansi Terpadu*. Hasil penelitian, tidak dipublikasikan.
- Pinasti, M. 2007. *Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Suatu Riset Eksperiman*. Simposium Nasional Akuntansi. Makasar.
- Romney, B.M. dan Steinbart. J.P. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jilid 1. Edisi 9. Salemba Empat. Jakarta.

- Simamora, H. 2002. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jilid 1. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Soewirjo, HD. 2003. *Teori dan Praktik Akuntansi Perhotelan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suryo, A. 2007. *Akuntansi Untuk UKM*. Penerbit Media Presseindo. Tangerang
- Widjajanto, N. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Wiyasha. 2007. *Akuntansi Manajemen untuk Hotel dan Restoran*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sutabri, T. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wiratno, D.H. 2003. *Microsoft Exel, Bahan Kuliah Laboratorium Komputer untuk Jurusan Akuntansi*, Yogyakarta: PP AA YKPN.